



Optimasi Wisata Bahari dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pulau Pahawang

Muhamad Gilang Arindra Putra^{1*}, Qadar Hasani¹, Rara Diantari¹, Darma Yuliana¹, Abdullah Aman Damai¹, David Julian¹, Berta Putri¹, Muhammad Reza¹, Inggar Damayanti², Yuliana Saleh³, Nur Afni Afrianti⁴

¹Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

³Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

⁴Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

* E-mail: muhamad.gilang@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 16 Maret 2025

Diperbaiki: 21 Maret 2025

Diterima: 25 Maret 2025

Kata Kunci: Wisata Bahari,
Ramah Lingkungan,
Keberlanjutan

Abstrak: Desa Pulau Pahawang di Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Lampung, merupakan destinasi wisata bahari yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku wisata melalui pelatihan dan penyuluhan tentang ekosistem terumbu karang dan wisata ramah lingkungan berbasis Green Fins. Metode kegiatan meliputi pra-kondisi, pelatihan, diskusi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata dalam menerapkan prinsip wisata berkelanjutan. Diharapkan, hasil ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal serta menjaga kelestarian ekosistem bahari di Pulau Pahawang.

Pendahuluan

Desa Pulau Pahawang terletak di Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Lampung, dan memiliki luas sekitar 10 km persegi, yang merupakan sekitar 9,01 persen dari total luas Kecamatan Marga Punduh. Jaraknya dari pusat kecamatan adalah 15 km, sementara dari ibu kota Kabupaten Pesawaran sekitar 87,10 km. Desa ini terbagi menjadi enam dusun, yaitu Dusun I Suak Buah, Dusun II Penggetahan, Dusun III Jeralangan, Dusun IV Kalangan, Dusun V Pahawang, dan Dusun VI Cukuh Nyai. Desa Pulau Pahawang berstatus sebagai desa maju.

Pulau ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu Pulau Pahawang Besar yang telah

berpenghuni, dan Pulau Pahawang Kecil yang tidak berpenghuni. Pulau-pulau tersebut memiliki kondisi yang berbeda, dengan Pulau Pahawang Besar memiliki lebih banyak potensi untuk dikembangkan. Penduduk Pulau Pahawang memanfaatkan luas lahan pulau sebagai sumber mata pencaharian dengan membuka perkebunan, seperti kelapa dan kakao. Selain itu, di Pulau ini juga terdapat hutan mangrove yang melindungi kawasan pantai Pulau Pahawang dan menjaga kelestarian ekosistem laut di sana. Ini memungkinkan sebagian besar penduduk desa, yang mayoritas nelayan, untuk mengembangkan sektor perikanan. Laut di sekitar Pulau Pahawang menyimpan banyak kekayaan laut yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan bagi penduduk desa.

Pada Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPDDA) Kabupaten Pesawaran 2017-2031, Pulau Pahawang menjadi salah satu sumberdaya tarik wisata unggulan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSDP) (Alvi et al., 2018). Menurut Muliarto et al., (2017), pulau ini menjadi fokus pengembangan wisata konservasi dengan destinasi wisata sangat besar terutama dalam konservasi mangrove dan terumbu karang. Salah satu daya tarik utama dari tujuan wisata ini adalah kecantikan panorama bawah laut di daerah tersebut. Berbagai jenis terumbu karang dan spesies ikan berkembang biak di sekitar pulau ini. Jenis terumbu karang yang ada di perairan Desa Pulau Pahawang termasuk terumbu karang patch reefs, fringing reefs, dan brain reefs yang tumbuh pada kedalaman sekitar 17 meter. Pulau Pahawang memiliki kawasan mangrove dengan pembagian zona inti seluas 30 hektar (Pemekab Pesawaran, 2018).

Melihat berbagai potensi alam yang ada di Pulau Pahawang dapat disimpulkan bahwa daerah ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan sebagai lokasi wisata bahari berkelanjutan. Popularitas Desa Pulau Pahawang bagi wisatawan domestik sudah tidak perlu dipertanyakan. Lokasi ini telah menjadi lokasi tujuan wisata bahari yang sangat diminati oleh wisatawan domestik, terutama wisatawan dari Sumatera bagian selatan dan Jawa bagian barat. Menurut Basri, (2021) salah satu ancaman yang menjadi permasalahan saat ini adalah penurunan kualitas lingkungan serta degradasi ekosistem. Dengan melihat permasalahan tersebut maka tujuan dari pengabdian ini ada untuk meningkatkan pengetahuan pemandu wisata snorkeling terhadap ekosistem terumbu karang, Meningkatkan keterampilan pemandu wisata snorkeling sebagai sarana edukasi wisata berkelanjutan bagi wisatawan melalui Gerakan green fins, serta Meningkatkan keterampilan pemandu wisata snorkeling sebagai sarana edukasi wisata berkelanjutan bagi wisatawan melalui Gerakan green fins.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Dengan metode pelaksanaan meliputi :

a. Metode Pra-Kondisi

Pendekatan ini dilakukan sebelum kegiatan utama berlangsung, diantaranya pengurusan administrasi kegiatan meliputi proses perizinan, pembuatan surat-surat, penyusunan quisioner, pembuatan modul pembelajaran dan sarana kegiatan, pengumpulan data sekunder dan koordinasi dengan tim pelaksana.

b. Metode Ceramah dan Diskusi

Metode yang digunakan adalah tutorial, diskusi, dan studi kasus. Adapun secara umum kegiatan ini dilakukan dengan penyampaian konsep tentang praktik baik pengembangan kapasitas pemandu wisata dalam melaksanakan wisata ramah lingkungan. Tema yang diangkat adalah: pengenalan wisata ramah lingkungan melalui gerakan green fins dan peningkatan pemahaman ekosistem terumbu karang. Materi peningkatan kapasitas pemandu wisata ini menyajikan topik yang berkaitan dengan kebutuhan peserta dalam melatih, meningkatkan, dan melaksanakan wisata ramah lingkungan. Pelatihan ini lebih menekankan pada pemahaman pelaku wisata terhadap ekosistem terumbu karang, pemahaman terhadap wisata ramah lingkungan, dan kemampuan untuk memberikan edukasi pada wisatawan yang datang.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program

Kegiatan monitoring atau pemantauan dilakukan untuk mendampingi Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pariwisata berkelanjutan dengan baik dan benar. Pemantauan dilakukan oleh Tim pengabdian. pemantauan dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan program yang telah disampaikan oleh tim pengabdian serta diharapkan dapat menjadi salah satu saran untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengarah agar pencapaian tujuan tim pengabdian tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk beberapa kepentingan diantaranya yaitu : 1. Masukkan untuk perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kegiatan selanjutnya baik oleh pihak tim pengabdian maupun Masyarakat sebagai sasaran kegiatan; 2. Sebagai saran mendapatkan umpan balik untuk perbaikan, peningkatan, dan pengembangan

perguruan tinggi; 3. Mengetahui dampak yang ditimbulkan bagi penilaian program yaitu mengenai Tingkat keberhasilan yang dicapai, faktor kendala, dan pendukung yang ada, efisiensi dan efektivitas program; dan 4. Mengetahui dampak serta pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas optimasi wisata Bahari. Bila ditemui adanya kendala, maka pihak pengusul masih terbuka untuk melakukan diskusi seandainya diperlukan. Pengembangan kegiatan ini sangat dimungkinkan jika ada pihak-pihak lain yang ingin mengembangkan kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Potensi ekowisata Bahari di wilayah perairan Lampung merupakan salah satu yang perlu dijaga dengan baik. Warga Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir merupakan salah satu kelompok Masyarakat yang sangat bergantung kepada keberlanjutan pemanfaatan ekosistem. Salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi ekowisata Bahari yaitu Desa Pulau Pahawang.

Kegiatan wisata bahari memiliki potensi menimbulkan kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Aktivitas seperti snorkeling dan diving dapat merusak terumbu karang akibat kontak fisik yang tidak hati-hati atau penggunaan peralatan yang tidak sesuai. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan dapat menyebabkan polusi air dari sampah dan limbah, serta mengganggu habitat alami kehidupan laut. Penggunaan kapal wisata yang berlebihan juga berkontribusi pada erosi pantai dan pencemaran udara akibat emisi bahan bakar. Sehingga dibutuhkan pengelolaan wisata yang optimal serta mendukung keberlanjutan sehingga kegiatan wisata selaras dengan kegiatan konservasi dalam menjaga ekosistem wilayah pesisir dan laut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Masyarakat wilayah pesisir diberikan penyuluhan dan diskusi terkait optimasi wisata Bahari optimasi wisata bahari dalam upaya meningkatkan ekonomi Masyarakat. Pada sesi penyuluhan, Masyarakat diberikan penjelasan atau informasi terkait dampak kerusakan ekosistem terumbu karang akibat wisata, pedoman pelaksanaan snorkeling ramah lingkungan, bahaya memegang karang, serta keamanan wisatawan saat snorkeling. Diharapkan materi penyuluhan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada Masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan wisata Bahari secara aman dan berkelanjutan, pada penyampaian materi Masyarakat dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk dapat memaksimalkan transfer informasi dari tim pengabdian kepada masyarakat.

Pada sesi berikutnya dilaksanakan kegiatan diskusi. Terdapat beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peserta kegiatan diantaranya : (1) bagaimana standar operasional kegiatan snorkeling yang baik dan benar? (2) apakah boleh menggunakan sarung tangan bagi orang yang takut dengan biota berbahaya di laut? (3) kegiatan apa saja terkait wisata yang dapat menyebabkan kerusakan pada ekosistem terumbu

karang?. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh tim dosen kepada peserta kegiatan maka masyarakat mulai menyadari bahwa banyak kegiatan yang tidak disadari menyumbang kerusakan ekosistem terumbu karang. Selain itu, Masyarakat juga menyadari pentingnya melaksanakan kegiatan wisata Bahari secara berkelanjutan agar pemanfaatannya dapat dirasakan oleh generasi penerus. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan diskusi Bersama Masyarakat yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Diskusi dengan pemangku kebijakan

kegiatan dilanjutkan dengan praktek snorkeling ramah lingkungan. Dengan beberapa materi yang meliputi (1) peralatan wajib dalam kegiatan snorkeling (2) pengenalan terumbu karang dan (3) SOP snorkeling ramah lingkungan. Dokumentasi Kegiatan praktek dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan praktek snorkeling ramah lingkungan



Kesimpulan

Untuk mengoptimalkan aktivitas wisata di Pulau Pahawang, perlu dilakukan upaya mitigasi terhadap ancaman penurunan kualitas lingkungan dan degradasi ekosistem. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kapasitas pelaku wisata melalui pemahaman ekosistem terumbu karang dan pelatihan tentang praktik wisata ramah lingkungan. Upaya tersebut akan memberikan pelayanan yang lebih baik, meningkatkan pengalaman wisatawan, serta menjaga keberlanjutan pariwisata. Selain itu, pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung juga penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan memaksimalkan potensi wisata, sekaligus menjamin keberlanjutan untuk generasi mendatang.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema DIPA FP Universitas Lampung tahun 2024. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran

Daftar Pustaka

- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi, F. E., & Affandi, M. I. (2018). Evaluasi ekonomi dengan metode travel cost pada taman wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(4): 406-413.
- Alvi, N.N., Nurhasanah, I.S., Persada, C. (2018). Evaluasi keberlanjutan wisata bahari Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Plano Madani*, 7: 59-68.
- Basri, H. (2021). Pengelolaan, pengawasan kawasan pesisir dan laut di Indonesia. *REUSAM: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 1-27.
- Muliarto, H., Susanah, I. N., & Persada, C. (2017). Analisis Program Pengembangan Ekowisata di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa Kota*. 115-123
- Pemkab Pesawaran. 2018. Potensi Daerah Kabupaten Pesawaran. diakses pada 4 Februari 2024. Sumber: potensi.pesawarankab.go.id/2018/04/07/pahawang